

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengontrol dan membentuk kehidupan di masa yang akan datang oleh masyarakat itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup dari berbagai aspek seperti aspek sosial ekonomi, aspek fisik dan aspek sarana prasarana masyarakat. Tujuan lainnya adalah menciptakan jiwa kemandirian, inisiatif dan kreativitas dalam pelaksanaan program pemberdayaan serta meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan sumber pendapatan yang mampu membantu perekonomian mereka sebagai langkah mensejahterakan kehidupan.¹ Setiap masyarakat tentunya menginginkan kehidupan yang sejahtera. Dengan demikian kesejahteraan menjadi kondisi ideal yang hendak dicapai oleh masyarakat sebagai visi kehidupan. Hal ini mendorong adanya upaya-upaya dalam mewujudkan kesejahteraan. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya tersebut. Sebagai suatu strategi untuk mensejahterakan rakyat pengembangan masyarakat menekankan adanya proses pemberdayaan, partisipasi dan peranan langsung masyarakat dalam proses pembangunan komunitas maupun antar komunitas. Proses ini tentunya tidak terlepas dari usaha-usaha *Stakeholders* setempat sebagai pelaku perubahan guna meningkatkan ekonomi, sosial politik dan kultural baik pada tingkat individu, keluarga, kelompok sosial, ataupun komunitas.²

Dengan adanya proses pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya untuk mengubah kualitas ekonomi, sosial maupun lingkungannya melalui sebuah wadah kelompok sosial untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pembentukan wadah atau

¹ Sahri Romadhon, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (POKTAN) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Agribisnis Terpadu* 11, no. 2 (2018): 153

² Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5.

kelompok sosial dilatar belakangi oleh faktor kesamaan nasib masyarakat dan hendak membawa atau memperbaiki nasib tersebut ke arah perubahan yang lebih baik. Di dalam wadah tersebut masyarakat nantinya akan berinisiatif membuat program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi. Program tersebut dapat berupa pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial, pemberdayaan lingkungan atau ketiganya sekaligus dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerah tempat tinggal mereka.

Seperti halnya Desa Tubanan yang membangun komunitas pemberdayaan melalui kelompok ternak. Kelompok ternak ini terbentuk atas keinginan warga desa Tubanan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Tubanan. Program ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar atas berdirinya perusahaan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang salah satu pasalnya menjelaskan adanya kewajiban bagi perseroan yang melaksanakan usaha mereka pada bidang sumber daya alam untuk menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan (TJSL).³ Maka sebagai bentuk tanggungjawab kegiatan bisnisnya secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada lingkungan dan *Stakeholder* tersebut. Perusahaan memberikan bantuan berupa pinjaman hewan untuk dikembangbiakkan oleh masing-masing kelompok ternak yang telah dibentuk di Desa Tubanan. Tidak hanya itu perusahaan juga melakukan pendampingan dalam proses pengembangbiakan hewan ternak agar memperoleh hasil yang maksimal. Pendampingan yang dilakukan selama kurun waktu dua tahun itu menghasilkan hewan ternak dengan total keseluruhan dari masing-masing

³ Made Aryawan, dkk, "Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan," *Jurnal Manajemen Unud* 6, no. 2 (2017): 605

kelompok sekarang sudah mencapai puluhan ekor yang awalnya hanya beberapa ekor.

Semakin meningkatnya jumlah ternak tentu bertambah pula limbah kotorannya. Kotoran ini menimbulkan polusi udara yang mengganggu kenyamanan warga sekitar kandang. Mengingat letak kandang yang dibuat berada di tengah-tengah pemukiman warga tanpa memperkirakan arah angin menyebabkan polusi yang tidak terkendali. Penumpukan kotoran dari hewan ternak juga mengundang banyak lalat dan nyamuk sehingga membentuk lingkungan yang kurang sehat serta mudah memicu pertumbuhan penyakit. Untuk mensiasati problematika itu pihak kelompok ternak berinisiatif untuk mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik.⁴

Pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini karena maraknya pengembangan program *go green* di mana semua produk pangan bersifat organik untuk membudidayakan pola hidup yang lebih sehat dikalangan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut tentu menjadi satu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengembangan produksi pupuk organik pada kelompok ternak.⁵ Pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik dapat menjadi trobosan baru dalam upaya meningkatkan perekonomian. Melalui pembuatan pupuk organik ini tentunya pihak kelompok ternak dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar karena selain mendapat profit dari penjualan hewan ternak mereka sekaligus mendapat keuntungan dari penjualan limbahnya. Selain itu penjualan limbah kotoran ternak yang dijadikan pupuk organik dapat membantu peningkatan kualitas hidup mereka lebih cepat serta menjadikan kegiatan berternak sebagai pekerjaan utama

⁴ Ahmad Kharis, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁵ Praniti, Ni Luh Gede Wulan Adi, Nyoman Parining, I Gede Setiawan Adi Putra, "Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Pupuk Organik (Studi Kasus pada Sinmmantri 174 Gapoktan Dharma Pertiwi Kelurahan Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung)," *Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata* 5, no. 1 (2016): 7.

dan tidak lagi hanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan. Sehingga Dari Program kegiatan tersebut para peternak secara maksimal mampu mengembangkan bantuan ternak yang diberikan oleh perusahaan baik dari hewan sampai dengan limbah kotorannya tanpa menimbulkan permasalahan baru.

Pupuk organik juga memiliki manfaat yang sangat penting untuk memperbaiki kesuburan tanah. Kandungan unsur hara dalam pupuk organik kandang tidak terlalu tinggi namun dapat mengembalikan sifat-sifat fisik tanah seperti meningkatkan kemampuan tanah dalam menghantarkan zat-zat tertentu dan mengikat air lebih banyak sehingga dapat memacu pertumbuhan tanaman dalam penyerapan hara.⁶ Melihat kondisi tanah pada Desa Tubanan cukup memprihatinkan karena banyak lahan-lahan yang dialih fungsikan sebagai tempat pembangunan proyek-proyek serta tingginya suhu udara yang ditimbulkan dari adanya Proyek tersebut menyebabkan kerusakan lahan dan penurunan hasil panen karena tanaman tidak tumbuh secara optimal. Dengan adanya pupuk organik yang diproduksi oleh kelompok ternak binaan PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkit Tanjung Jati B seharusnya mampu mengatasi permasalahan lingkungan yang tengah terjadi di masyarakat Desa Tubanan dengan menggunakan pupuk organik untuk memperbaiki kualitas lahan pertanian dan membantu mengurangi biaya pemeliharaan tanaman oleh para petani di desa tersebut. Sehingga program yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan dapat dirasakan manfaatnya secara luas dan tidak semata-mata hanya mensejahterakan anggota kelompok ternak namun berdampak besar bagi masyarakat setempat.

Bertolak dari latar belakang di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok ternak untuk mensejahterakan masyarakat Desa Tubanan melalui Pupuk Organik Dotuman kaitnya dalam pemanfaatan limbah ternak kambing untuk

⁶ Ida Syamsu Rodiah, "Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah," *Jurnal Universitas Tulungagung* 1, no.1 (2013): 32.

mengoptimalkan profit usaha peternakan dan perbaikan kualitas serta kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Kelompok Ternak : Studi Pengolahan Pupuk Dotuman Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tubanan Jepara.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam studi kualitatif ini adalah proses pemberdayaan kelompok ternak Mantra 1 di Desa Tubanan. Pemberdayaan masyarakat pada kelompok ternak Mantra 1 meliputi pengarahan, pengorganisasian, pendampingan, dan pelatihan pada kelompok ternak kambing. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak tim CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan PLTU Tanjung Jati B dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tubanan dengan menjadi fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan.

Kegiatan pemberdayaan tersebut sangat penting dilakukan mengingat minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat kaitannya dalam pengelolaan peternakan. Dimana kegiatan berternak di masyarakat masih dilakukan secara tradisional yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memperoleh hasil peternakan. Selain itu pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan waktu yang dikeluarkan sehingga masyarakat masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Upaya memberdayakan masyarakat yang dilakukan oleh pihak perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kreatifitas, dan kemandirian pada kelompok masyarakat lemah di sini yang dimaksud adalah kelompok ternak khususnya Mantra 1 yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas hidup mereka ke arah yang lebih sejahtera sekaligus memberikan manfaat positif bagi masyarakat yang ada di Desa Tubanan melalui proses pemberdayaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dalam upaya mewujudkan tujuan pembahasan permasalahan di atas adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Mengembangkan Pupuk Organik di Desa Tubanan?
2. Bagaimana Hasil Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tubanan?
3. Apa Saja Kendala dalam Kegiatan Pengelolaan Pupuk Organik?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori yang berisi penjelasan sasaran, maksud dan tujuan umum diadakannya penelitian. Teori tersebut berhubungan dengan ilmu dakwah terutama pada bidang pemberdayaan masyarakat Islam. Sesuai dengan judul maka tujuan penelitian ini secara rinci menjelaskan hal-hal berikut :

1. Untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang proses pemberdayaan kelompok ternak dalam mengembangkan pupuk organik di Desa Tubanan
2. Untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan kelompok ternak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tubanan
3. Untuk menganalisis kendala dalam kegiatan pengelolaan pupuk organik

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian ilmu sosial, khususnya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tentang pemberdayaan Masyarakat berbasis Kelompok Ternak melalui Peran Pupuk Organik dalam Mensejahterakan Masyarakat

2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan kontribusi positif bagi Kelompok Ternak, khususnya untuk Kelompok Ternak Kandang Mantra 1 dan masyarakat sekitar dalam upaya Mesejahterakan Masyarakat melalui Pupuk Organik
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk dokumen bagi mahasiswa ataupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, yaitu data yang berkaitan dengan permasalahan tentang pemberdayaan masyarakat Islam berbasis kelompok ternak melalui pupuk organik guna mensejahterakan masyarakat setempat

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi untuk menggambarkan penjelasan umum pada pembahasan penelitian ini. Adapun kerangka penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas antara lain latar belakang masalah, fokus penelitian.

- A. Latar belakang
- B. Fokus penelitian
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat penelitian
- F. Sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari :

- A. Teori-teori yang berkaitan dengan Judul
 1. Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Definisi pemberdayaan masyarakat
 - b. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam
 - c. Proses pemberdayaan masyarakat
 2. Pupuk Organik
 - a. Definisi pupuk Organik
 - b. Macam-macam pupuk organik
 - c. Manfaat organik
 3. Kesejahteraan
 - a. Definisi kesejahteraan

- b. Kesejahteraan dalam perspektif Islam
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berpikir

BAB III Metode Penelitian

- A. Jenis dan pendekatan penelitian
- B. Setting penelitian
- C. Subyek penelitian
- D. Sumber data
- E. Teknik pengumpulan data
- F. Penguji keabsahan data
- G. Teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Gambaran umum lokasi penelitian
 - 1. Keadaan Alam
 - 2. Keadaan Penduduk
 - 3. Keadaan Pertanian dan Pertenakan
 - 4. Keadaan Sarana Perekonomian
 - 5. Keadaan Saran Transportasi dan Komunikasi
- B. Deskripsi Data Penelitian
 - 1. Proses pemberdayaan Kelompok Ternak dalam mengembangkan pupuk organik Dotuman
 - a. Pendampingan pemberdayaan kelompok ternak
 - b. Pelatihan pemberdayaan kelompok ternak
 - 2. Hasil kegiatan pemberdayaan kelompok ternak dalam meningkatkan kesejahteraan
 - a. Kemandirian masyarakat
 - b. Keberlanjutan ekonomi
 - c. Menumbuhkan kesejahteraan
 - 3. Kendala proses pengelolaan pupuk organik Dotuman
- C. Analisis Data Penelitian
 - 1. Proses pemberdayaan Kelompok Ternak dalam mengembangkan pupuk organik Dotuman
 - 2. Hasil kegiatan pemberdayaan kelompok ternak dalam meningkatkan kesejahteraan
 - 3. Kendala proses pengelolaan pupuk organik Dotuman

BAB V Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

